

Analisis Framing Dalam Kasus Penyalahgunaan Kip Kuliah Mahasiswa Universitas Diponegoro Di Media Sosial X Dan Media Online Kompas.Tv

Arfian Suryasuciramdhan¹, Maya Meliasari², Bernika Meilani Ifada³,
Muhammad Adnan Faidh⁴

¹⁻⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa

Korespondensi penulis : arfianbinabangsa@gmail.com¹, Maya020504@gmail.com²,
bernikameilani30@gmail.com³, m.adnanfaidh@gmail.com⁴

ABSTRACT. This research aims to identify news about the misuse of KIP Lectures circulating in Indonesian online media through platform X (Twitter). The four stages of Framing Entmant include: Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgment and Treatment recommendation. This research uses Robert N's framing analysis method. Entman with a qualitative approach. The results of the research show that Define Problem in the news is related to government policies in the supervision of students/students who receive KIP Lectures that are not in accordance with regulations and can be said that the recipient has a qualified economic background, Diagnosis cause is shown in the form of an indifferent attitude and lack of responsiveness to the government in response to cases of KIP Lecture abuse, Make moral judgment in the form of affirmation that netizens or netizens are attentive in this program as a form of their contribution to the state, and the treatment recommendation offered is how the government collaborates with the same community - the same as overseeing the implementation of the KIP Lecture program and quickly responding to the response to complaints against fraud/abuse As well as tightening the enforcement of rules and regulations in getting KIP Lecture. Online media is a public space that is considered important as a reference in improving public information literacy, so that the news is expected to be objective and educational.

Keywords: Framing Analysis, KIP Lectures, Government Policies, Netizens.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai penyalahgunaan KIP Kuliah yang beredar di media online Indonesia melalui platform X (Twitter). Empat tahap Framing Entmant mencakup: Define Problem, Diagnose Cause, Make moral judgment dan Treatment recommendation. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Define Problem dalam pemberitaan berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam pengawasan mahasiswa/mahasiswi yang menerima KIP Kuliah yang tidak sesuai regulasi dan dapat dikatakan penerima mempunyai latar belakang ekonomi yang mumpuni, Diagnose cause ditunjukkan dalam bentuk sikap acuh dan kurang tanggapnya pemerintah dalam menanggapi kasus penyalahgunaan KIP Kuliah, Make moral judgment dalam bentuk penegasan bahwa para netizen atau warganet penuh perhatian dalam program ini sebagai bentuk kontribusi mereka kepada negara, dan treatment recommendation yang ditawarkan adalah bagaimana kolaborasi pemerintah dengan masyarakat yang sama – sama mengawal pelaksanaan program KIP Kuliah dan cepat tanggap nya respon pengaduan terhadap kecurangan/penyalahgunaan serta diperketatnya penegakan aturan dan regulasi dalam mendapatkan KIP Kuliah . Media online merupakan ruang publik yang dianggap penting sebagai rujukan dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat, sehingga pemberitaannya diharapkan bisa objektif dan mendidik.

Kata kunci: Analisis framing, KIP kuliah, kebijakan pemerintah, netizen.

PENDAHULUAN

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Istilah “massa” mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk, yang komponennya sulit dibedakan satu sama lain (McQuail, 1994: 31). Menurut kamus bahasa Inggris ringkas memberikan definisi “massa” sebagai suatu kumpulan orang banyak yang tidak mengenal keberadaan individualitas”. Jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Adapun karakteristik media massa menurut Hafied Cangara (1998: 134-135) adalah :

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan bergerak secara luas dan simultan, di mana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, film dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Istilah ‘massa’ mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalu ruang dan waktu dan menjangkau banyak orang.

Media online menurut Ashadi Siregar (dalam Kurniawan, 2005:20) adalah sebutan umum untuk sebuah Media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media online biasa disebut juga dengan media daring yang artinya sebuah media yang dapat diakses jarak jauh dan melalui internet. Kelebihan dari media online ini pengguna dapat mengakses informasi dengan mudah dan pengguna juga dapat berinteraksi dengan sesama pengguna lainnya melalui komentar, berbagi dan juga menyebarkan konten. Media Online sudah berkembang sangat pesat dan hampir menjadi kebutuhan primer dari setiap orang yang membutuhkan informasi hiburan hingga akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Berita yang dikirimkan

melalui media online sangat cepat dan luas penyebarannya sehingga tidak menutup kemungkinan, jika terdapat opini yang positif maupun negative hanya dengan hitungan menit.

Seperti pemberitaan yang sempat viral di media Twitter (sekarang X) adalah tentang penyalahgunaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah oleh beberapa oknum influencer yang menghabiskan dengan foya – foya. Beberapa netizen sosmed X pun merasa kecewa dengan penerima KIP K yang menggunakan uang beasiswanya untuk berfoya – foya, ada yang party hingga ke luar negeri . Berita ini berawal dari netizen yang geram akan kelakuan beberapa oknum tersebut flexing di media sosialnya hingga menjadi berita dan viral di sosial media x.

Pemberitaan ini menciptakan analisis framing diantara media sosial x dan media online kompas.tv. Penelitian sebelumnya terkait analisis framing pemberitaan telah dilakukan pada kasus “Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com Dan BBC Indonesia.com” oleh Intan L, Herry, Panji S, & Edward E (2021) Hasil dari penelitian ini mengenai analisis framing terdapat perbedaan pengungkapan berita kepada publik seputar “Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara” dalam kompas.com mengkonstruksi realitas tentang kasus dugaan korupsi dana bansos ini melalui pendefinisian masalah yakni tertangkapnya Menteri Sosial era Presiden Joko Widodo yaitu Juliari P batubara dalam kasus korupsi dana bansos covid-19. Kompas.com dalam mengemas sebuah berita mengedepankan urgensi pada pentingnya pemahaman tindak pidana korupsi bansos ini sangat merugikan semua pihak, serta melakukan framing melalui upaya KPK dan pemerintah dalam menjalankan upaya pemulihan Covid-19.

Sedangkan BBC Indonesia.com mengemasnya dengan judul “Mensos Juliari Batubara jadi tersangka korupsi bansos Covid-19. Ancaman hukuman mati menanti?” itu menunjukkan bahwasannya keseriusan pemerintah melalui Lembaga KPK untuk menuntaskan kasus korupsi dana bansos yang sangat melukai perasaan seluruh masyarakat di Indonesia. BBC Indonesia.com juga memberikan pemberitaan berupa penegasan pemerintah dalam memaksimalkan hukuman berupa hukuman mati bagi semua pelaku korupsi bansos. Sehingga dari penelitian ini menimbulkan perbedaan penyajian dan media memiliki caranya masing-masing dalam membingkai pemberitaan sehingga bisa mempengaruhi persepsi yang berbeda bagi pembaca.

Dalam jurnal lainnya tentang analisis *framing* oleh media *online* Kompas.com dan media massa BBC Indonesia adalah “Bingkai Liputan Kasus Reyhan Sinaga (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pemerkosaan Oleh Reynhard Sinaga Dalam Kompas.com dan BBC IndonesiaIndonesia) “ oleh Nirwana Pradana M. Jurnal ini menganalisis berita menggunakan *framing* yang dilakukan pada 13 berita dari Kompas.com dan 5 berita dari BBC.com. Dari 13

berita dalam Kompas.com, dibuat menjadi 8 utas, sedangkan dari 5 berita dalam BBC.com, dibuat menjadi 5 utas. Adapun "Framing Berita Terkait Konflik Papua di BBC Indonesia dan Kompas.com" yang diteliti oleh Dian Pratiwi dan Rizky Amelia menganalisis bagaimana media Kompas.com dan BBC Indonesia membingkai berita terkait konflik di Papua. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam pemilihan kata, gambar, dan fokus pemberitaan antara kedua media tersebut. Ahmad Fauzi dan Siti Nurhayati juga melakukan penelitian tentang "Analisis Framing Berita Pemilu di BBC Indonesia dan Kompas.com". Penelitian ini menggali bagaimana media Kompas.com dan BBC Indonesia membingkai berita terkait pemilihan umum (Pemilu). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam sudut pandang, narasi, dan penekanan isu antara kedua media tersebut.

BBC Siaran Indonesia pertama kali mengudara 30 Oktober 1949. Selain warta berita dan masalah actual, BBC Siaran Indonesia juga menyiarkan majalah mingguan yang meliput berbagai topik. Mulai dari persoalan serius Hukum dalam Praktek, Dunia Pendidikan, Sains dan Teknologi, sampai ke program seni seperti Seni dan Budaya serta Info Musika. Lebih dari 85 stasiun radio FM di Kepulauan Indonesia kini menyiarkan BBC secara langsung dan jaringan itu terus berkembang. BBC Siaran Indonesia juga telah bekerjasama dengan mitra FM local dalam berbagai kegiatan, mulai dari berbagai opelatihan jurnalisme sampai dengan penyelenggaraan program siaran bersama.

Media online Kompas adalah versi daring dari surat kabar Kompas, salah satu surat kabar terkemuka di Indonesia. Kompas Online menyediakan berita-berita terkini, laporan-laporan mendalam, opini, serta berbagai jenis konten lainnya secara elektronik melalui situs web mereka. Ini memungkinkan pembaca untuk mengakses informasi terbaru dari mana saja dengan koneksi internet. Media online Kompas juga dapat menyertakan fitur-fitur tambahan seperti video, galeri foto, dan interaksi sosial melalui jejaring media sosial.

Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan pendekatan dalam melaporkan konflik yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang konflik tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kesadaran terhadap pemilihan kata dan framing yang digunakan oleh media massa dalam melaporkan konflik, serta perlunya analisis kritis terhadap berita yang diterima oleh masyarakat agar dapat memahami konteks yang lebih luas dari konflik tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Media Sosial

Media sosial dapat dipahami sebagai suatu platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di media sosial, misalnya yaitu melakukan komunikasi atau interaksi hingga memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto dan video. Berbagai informasi dalam konten yang dibagikan tersebut dapat terbuka untuk semua pengguna selama 24 jam penuh.

Media sosial sendiri pada dasarnya adalah bagian dari pengembangan internet. Kehadiran beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapan pun dan di mana pun.

Analisis Framing

Analisis framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (aktor, kelompok, peristiwa, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut melalui proses konstruksi. Di dalam analisis framing, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2011). Dalam analisis framing, yang dilakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Wartawan dan media yang secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifik, bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negative atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. Pembingkaiannya tersebut ada melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu yang akhirnya ditampilkan pada pemberitaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:10) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

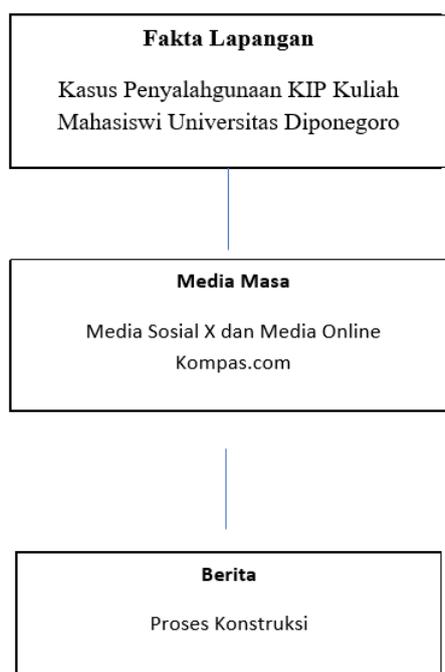
Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012: 53) dalam bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” dijelaskan bahwa studi pustaka merupakan suatu kajian teoritis, referensi serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang pada kondisi dan situasi sosial yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert Entman karena lebih mampu mengungkapkan bagaimana posisi media sosial x dan media online dalam membahas peristiwa kasus penyalahgunaan KIP kuliah oleh mahasiswi Universitas Diponegoro. Dimana metode ini menonjolkan dan memberi penekanan terhadap struktur isi sebuah berita. Pada dasarnya analisis *framing* merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas atau peristiwa, individu, kelompok dan lain – lain yang dilakukan media.

Gambar 1.1 Kerangka Konsep



Konseptual Analisis *Framing* Model Robert Entman

<i>Define Problems (Pendefinisian Masalah)</i>
<i>Diagnose Cause (Memperkirakan Masalah Atau Sumber Masalah)</i>
<i>Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)</i>
<i>Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)</i>

PEMBAHASAN

KIP Kuliah adalah salah satu program bantuan biaya pendidikan dan uang saku bagi peserta didik di perguruan tinggi negeri (PTN) selama menjalani perkuliahan hingga lulus menjadi sarjana. KIP Kuliah berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi. Hal ini sesuai penjelasan dari Pasal 76 UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Di Pasal 76 ayat 1 berbunyi, "Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik". Walaupun demikian, syarat prestasi pada KIP Kuliah ditujukan untuk menjamin bahwa penerima KIP Kuliah terseleksi dari yang benar-benar mempunyai potensi dan kemauan untuk menyelesaikan pendidikantinggi.

Terkait bantuan uang saku, penerima KIP Kuliah akan mendapatkannya setiap bulan dan bantuan pendidikan per semester. Besaran uang saku dan biaya pendidikan tidak sama untuk setiap daerah, dibedakan berdasarkan klaster dan akreditasi dari prodi yang diambil. Rincian bantuan uang saku, besaran bagi daerah klaster 1 sebesar Rp 800.000, klaster 2 Rp 950.000, klaster 3 Rp 1.100.000, klaster 4 Rp 1.250.000, dan klaster 5 Rp 1.400.000. Sementara itu, besaran bantuan pendidikan diberikan maksimal Rp 12 juta bagi penerima yang kuliah di prodi akreditasi A, maksimal Rp 4 juta bagi penerima yang kuliah di prodi akreditasi B, dan maksimal Rp 2.400.000 bagi penerimayang kuliah di prodi akreditasi C.

Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIP Kuliah sebagai bukti kehadiran negara untuk membantu warganya memperoleh hak pendidikan tinggi. KIP Kuliah akan menjamin keberlangsungan kuliah dengan memberikan pembebasan biaya kuliah di perguruan tinggi dan bantuan biaya hidup bulanan bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan ekonomi dan akademik. Pada tahun 2021, pemerintah melalui Puslapdik Kemendikbud kembali akan menyalurkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi kepada 200 ribu mahasiswa penerima KIP Kuliah baru, selain terus menjamin penyaluran KIP Kuliah on going dan Bidikmisi on going sampai masa studi selesai.

Analisis Media Framing dalam Pemberitaan

Analisis framing dalam media seringkali memiliki sudut pandang yang berbeda dalam memahami dan menggambarkan kejadian penyalahgunaan KIP Kuliah yang terjadi.

a. *Framing Media Sosial X*

Analisis Framing Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Kip Kuliah di Media Sosial X



Gambar 1. Framing Berita Media Sosial X

Dalam laporan yang di terbitkan oleh media sosial X, Framing ketidakadilan dan ketidaksetaraan, banyak pihak yang menyoroti ketidakadilan dan ketimpangan dalam kasus ini. CMJ, yang dirasa berasal dari keluarga mampu, telah menggunakan bantuan KIP Kuliah yang seharusnya diperuntukkan bagi mahasiswa kurang mampu. Framing ini memicu kemarahan dan kekecewaan publik terhadap CMJ dan sistem seleksi KIP Kuliah yang dianggap tidak akurat.

Framing ketidakjujuran dan pelanggaran moral, Tindakan CMJ dianggap tidak jujur dan melanggar moral karena memanfaatkan program KIP Kuliah untuk keuntungan pribadi, padahal ia tidak memenuhi kriteria sebagai penerima yang berhak. Framing ini memperkuat narasi kemarahan dan kecaman terhadap CMJ. Beberapa pihak mengkritik CMJ atas sikapnya yang dianggap tidak peduli dan tidak memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai penerima KIP Kuliah. Framing ini memperkuat narasi kecaman dan kekecewaan terhadap CMJ.

Framing Ketidakpedulian dan Kurangnya Kesadaran, Beberapa pihak mengkritik CMJ atas sikapnya yang dianggap tidak peduli dan tidak memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai penerima KIP Kuliah. Framing ini memperkuat narasi kecaman dan kekecewaan terhadap CMJ.

Framing Perlunya Sanksi Tegas, Masyarakat menuntut sanksi tegas bagi CMJ dan pihak-pihak yang terlibat dalam penyalahgunaan KIP Kuliah. Framing ini menunjukkan keinginan publik agar ada efek jera dan pencegahan terhadap penyalahgunaan program bantuan pendidikan di masa depan.

b. Framing Kompas.TV

Analisis Framing Pemberitaan Kasus Penyalahgunaan Kip Kuliah di Kompas.TV



Gambar 2. Framing Berita Kompas.TV

Framing Sistem yang Bermasalah Kasus CMJ juga memunculkan kritik terhadap sistem seleksi KIP Kuliah yang dianggap memiliki celah dan mudah dimanipulasi. Framing ini mendorong evaluasi dan perbaikan sistem KIP Kuliah agar lebih selektif dan tepat sasaran.

Framing Perlunya Edukasi dan Pemantauan, Kasus ini juga mendorong perlunya edukasi dan pemantauan yang lebih intensif terhadap penerima KIP Kuliah. Framing ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan program KIP Kuliah.

Framing Kegagalan Sistem Verifikasi, Kemampuan CMJ untuk lolos verifikasi KIP Kuliah menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas sistem verifikasi yang dilakukan. Framing ini mendorong evaluasi dan peningkatan sistem verifikasi agar lebih akurat dan kredibel.

Pada tahun 2021 CMJ menerima KIP dari Pemerintah, setelah perkuliahan digelar offline di kampus UNDIP, Semarang, Jawa Tengah, CMJ sempat bekerja di cafe tetapi akhirnya memutuskan untuk berhenti dikarenakan indeks prestasi akumulatif (IPK) menurun. Kemudian beralih menjadi konten creator dan berhasil mendapatkan penghasilan. Setelah mendapatkan penghasilan sendiri CMJ mengajukan pengunduran diri sebagai penerima bantuan KIP Kuliah agar dapat di isi oleh mahasiswa lain.

Dari pandangan masyarakat atas berita yang beredar dan sempat viral di platform media sosial X pada akhir bulan April 2024 sehingga menimbulkan beberapa persepsi pro dan kontra dari masyarakat Indonesia. Menurut beberapa asumsi masyarakat menyatakan bahwa CMJ dapat memiliki gaya hidup yang mewah dikarenakan sudah mempunyai penghasilan sendiri dari hasil kerjanya menjadi seorang konten creator sehingga bisa membeli barang-barang mewah dan lain sebagainya. Sedangkan asumsi masyarakat yang lain menyatakan bahwa CMJ dapat memiliki hidup yang mewah seperti membeli barang-barang branded, bepergian keluar negeri yaitu hasil dari uang KIP Kuliah. Dengan adanya kasus ini maka menimbulkan persepsi yang berbeda antar masyarakat yang menyebabkan terjadinya pandangan Pro dan Kontra.

Sejumlah mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIPK Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Jawa Tengah, menjadi sorotan karena memamerkan gaya hidup mewah. Akun X @riansazyn merinci sejumlah nama-nama penerima KIPK Undip yang diduga menyalahgunakan dana KIPK untuk bergaya hidup mewah.

Terdapat lima penerima KIPK Undip yang menjadi sorotan, yakni CMJ, SKP, RAM, CST, dan NDP. Kemudian, akun X @convomfs juga menyebutkan penerima KIPK Undip yang memiliki barang-barang mewah. Akun itu mengunggah pengakuan pencapaian mahasiswa tersebut yang sudah berhasil membeli ponsel, tas mahal, hingga sepeda motor Vespa matic kata Kemendikbud. Menanggapi hal itu, Kepala Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Abdul Kahar mengaku sudah mengetahui kasus tersebut.

“Kami sudah mendapatkan informasi itu dan kami tentunya menyangkan hal itu,” kata Kahar, Rabu (1/5/2024). Kahar bilang, mahasiswa yang berinisial CMJ mulanya memenuhi syarat sebagai penerima KIPK. CMJ lantas bekerja sebagai selebgram dan mendapatkan penghasilan dari media sosial.

Hal ini membuat CMJ mampu membeli barang-barang mahal dan bahkan membiayai adik dan ibunya. Kahar menyebut CMJ adalah mahasiswa yang mampu melihat peluang. Namun, ia menyangkan sikap CMJ yang tidak langsung mengundurkan diri sebelum kasusnya ramai di media sosial. CMJ baru mengundurkan diri ketika kasus ini diprotes oleh

netizen. Menilik kasus ini, Kahar mengatakan bahwa Kemendikbudristek meminta agar perguruan tinggi dapat memantau dan mengevaluasi penerima KIPK yang kedatangan bergaya hidup mewah.

Element	Media Online	
	Kompas.tv	X
Frame	CMJ memenuhi syarat KIP K pada tahun 2021.	Gaya hidup CMJ bertolak belakang dengan syarat untuk mendapatkan KIP K.
Problem identification	Penyalahgunaan KIP Kuliah CMJ merupakan kelalaian kampus dalam proses seleksi data.	Penyalahgunaan KIP K CMJ merupakan permasalahan personal.
Diagnoses Causes	CMJ merupakan salah satu dari 5 penyalahguna KIP di Universitas Diponegoro	CMJ telah menyalahgunakan KIP K dengan gaya hidup yang mewah dan melakukan pembullying.
Make Moral Judgements	Membuat Stigma negatif kalau kampus Undip lalai dalam seleksi data administrasi KIP Kuliah	Membuat stigma negatif tentang penerima KIP K bahwa hampir semua penerima KIP K menyalahgunakannya.
Suggest remedies	Media pemberitaan di x harus memberitakan dari dua sudut pandang supaya tidak mengerucut pada pelaku saja.	Media pemberitaan di Kompas.tv harus bisa lebih mendalam lagi seperti mewawancarai korban secara langsung untuk klarifikasi soal permasalahannya tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman.

KESIMPULAN

Dalam kasus penyalahgunaan KIP Kuliah yang kami bahas, mencuat sebuah kasus di Universitas Diponegoro (UNDIP). Seorang mahasiswi berinisial CMJ diduga menerima KIP Kuliah meskipun tergolong mampu secara finansial. Hal ini tentunya memicu pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia lantaran publik merasa kecewa karena ini menyebabkan terjadinya ketidakadilan bagi mahasiswa atau mahasiswi lain yang sebetulnya benar-benar membutuhkan bantuan KIP Kuliah tersebut.

Kasus ini menjadi pengingat bahwa masih ada oknum yang tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan program KIP Kuliah untuk keuntungan pribadi. Pihak kampus Undip telah memanggil CMJ untuk klarifikasi dan berkoordinasi dengan Puslapdik Kemendikbudristek.

Penyalahgunaan KIP Kuliah dapat merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pengawasan dan evaluasi yang ketat terhadap program ini agar tepat sasaran dan bermanfaat bagi mereka yang benar-benar membutuhkan.

Selain itu, perlu ditingkatkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang KIP Kuliah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penyalahgunaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020, February 19). Apa itu KIP Kuliah? Ini penjelasan dan fasilitas pembiayaannya. Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/19/10543491/apa-itu-kip-kuliah-ini-penjelasan-dan-fasilitas-pembiayaannya>
- Intan, L., Herry, Panji, S., & Edward, E. (2021). Analisis framing model Robert Entman tentang pemberitaan kasus korupsi bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com. 21(1), 60–67.
- Lufiana, D. (2024, May 2). Kasus KIP Kuliah, Undip: Mahasiswi rela mundur untuk digantikan yang lebih butuh. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/05/02/182900465/kasus-kip-kuliah-undip--mahasiswi-rela-mundur-untuk-digantikan-yang-lebih>
- Mujiwati, Y., Choiron, M., Prasetya, F. N., Fauziah, E., & Genanta, N. E. (2021). Gerakan Ayo Kuliah dengan KIP Kuliah untuk memotivasi pelajar MA Al-Furqon Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 359–369.
- Nasution, R., & Fadilla, S. (2019). Analisis framing tentang pemberitaan hoax Ratna Sarumpaet di Kompas.com dan Republika Online rentang waktu 02 hingga 05 Oktober 2018. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 1(2), 71–74.
- Nexen, A. P., & Umaimah, W. (2020). Analisis framing pemberitaan banjir Jakarta Januari 2020 harian Kompas.com dan Jawapos.com.
- Nindy. (n.d.). Pengertian media sosial, sejarah, fungsi, jenis, manfaat, dan perkembangannya. Gramedia Blog.
- Rahmansyah, N. (2020). Metode penelitian kualitatif dan deskriptif menurut Sugiyono (2017: 10).
- Rahmawati, F. (2024, May 2). Gaduh penerima KIPK Undip bergaya hidup mewah, Kemendikbudristek minta kampus evaluasi. Kompas.TV. <https://www.kompas.tv/pendidikan/504280/gaduh-penerima-kipk-undip-bergaya-hidup-mewah-kemendikbudristek-minta-kampus-evaluasi>
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Savitri, D. (2024, May 2). Viral penyalahgunaan KIP – K mahasiswa Undip, Kemendikbud: Sangat disayangkan. Detik.com. <https://www.detik.com/edu/beasiswa/d-7321726/viral-penyalahgunaan-kip-k-mahasiswa-undip-kemendikbud-sangat-disayangkan>
- Suganda, G., Asfi, M., Subagio, & Kusuma, R. T. (2021). Penentuan penerima bantuan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah menggunakan Naive Bayes Classifier. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(2), 193–199.
- Sugiyono. (2012). Memahami penelitian kualitatif (Pengertian studi pustaka).